

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Penelitian survei dibatasi pada pengumpulan data dari sampel atas suatu populasi untuk mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai profesionalitas guru berdasarkan kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial kompetensi profesional, dan kompetensi kejuruan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di seluruh SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang terdiri dari:

1. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Alamat sekolah berada di Jalan Nitikan No.48, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Alamat sekolah berada di Jalan Tukangan No.1, Tegal Panggung, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Alamat sekolah berada di Jalan Pramuka No.62, Giwangan, Umbulharjo, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Alamat sekolah berada di Jalan Suryodiningratan No.862, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan 29 Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah populasi guru adalah 166 guru, sedangkan jumlah populasi peserta didik adalah 1532 peserta didik.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*), yaitu cara pengambilan subjek didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel guru adalah guru produktif tahun pelajaran 2018/2019 dengan kompetensi keahlian meliputi Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia (MM), Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (TPTL) dan Teknik Audio Video (TAV). Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sample* dengan kriteria di atas karena

kompetensi keahlian di setiap SMK Muhammadiyah yang ada di Kota Yogyakarta tidak ada yang sama sehingga penulis memilih kompetensi keahlian yang masih satu bidang studi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya dan satu bidang studi dengan program studi penulis, yaitu bidang studi elektronika dan elektro. Jumlah sampel guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Guru Produktif SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta

Nama Sekolah	Sampel
SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	9
SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	3
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	8
SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta	3
Total Sampel	23

Penentuan jumlah sampel peserta didik menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik tahun pelajaran 2018/2019 dengan kompetensi keahlian meliputi TKJ, RPL, MM, TPTL dan TAV. Sampel peserta didik dibagi menjadi dua strata secara proporsional, yaitu strata kelas XI dan strata kelas XII. Langkah-langkah menentukan jumlah sampel peserta didik sebagai berikut:

- a) Menentukan besarnya sampel

Besar sampel ditentukan menggunakan formula Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = populasi

e^2 = toleransi kesalahan (peneliti menggunakan e^2 sebesar 5%)

(Suharsaputra, 2014: 119)

Perhitungan besar sampel peserta didik sebagai berikut:

$$n = \frac{664}{1 + 664 \times (0,05)^2} = \frac{664}{1 + 1,66} = \frac{664}{2,66} = 249,62 \sim \mathbf{250}$$

sehingga besar sampel yang dibutuhkan adalah 250 peserta didik.

Tabel 2. Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta

Nama Sekolah	Kelas	
	XI	XII
SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	158	135
SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	46	38
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	139	122
SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta	14	12
Jumlah per kelas	357	307
Populasi	664	

- b) Menentukan jumlah sampel setiap strata

Cara menentukan jumlah sampel setiap strata, yaitu:

$$\frac{x}{y} \times n$$

Keterangan:

x = target jumlah sampel

y = jumlah populasi

n = jumlah populasi setiap strata

(Purwanto & Sulistyastuti, 2011: 44)

Tabel 3. Perhitungan Sampel Peserta Didik

Nama Sekolah	Kelas	
	XI	XII
SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	$\frac{250}{664} \times 158 = 59,5 \sim \mathbf{60}$	$\frac{250}{664} \times 135 = 50,8 \sim \mathbf{51}$
SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	$\frac{250}{664} \times 46 = 17,3 \sim \mathbf{17}$	$\frac{250}{664} \times 38 = 14,3 \sim \mathbf{14}$
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	$\frac{250}{664} \times 139 = 52,3 \sim \mathbf{52}$	$\frac{250}{664} \times 122 = 45,9 \sim \mathbf{46}$
SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta	$\frac{250}{664} \times 14 = 5,3 \sim \mathbf{5}$	$\frac{250}{664} \times 12 = 4,51 \sim \mathbf{5}$
Sampel setiap strata	134	116
Total Sampel	250	

Peneliti saat pengambilan sampel peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah tidak mencapai jumlah responden yang diharapkan karena pada saat membagikan angket kepada peserta didik mengalami permasalahan, yaitu waktu pembagian angket yang terpotong istirahat dan banyak peserta didik izin meninggalkan kelas tanpa mengembalikan angket yang diberikan sehingga jumlah sampel berubah seperti Tabel 4.

Tabel 4. Sampel Peserta Didik

Nama Sekolah	Kelas	
	XI	XII
SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	59	51
SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	17	14
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	52	46
SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta	5	5
Jumlah per kelas	133	116
Populasi	249	

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pemahaman peraturan profesionalitas guru meliputi memahami Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.
2. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik meliputi kompetensi inti: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru meliputi kompetensi inti: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa

bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru meliputi kompetensi inti: (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua; (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) berkomunikasi dengan profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
5. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru meliputi kompetensi inti: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
6. Kompetensi kejuruan adalah kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang diampunya. Indikator kompetensi kejuruan diadopsi dari 16 prinsip pokok penyelenggaraan pendidikan kejuruan Charles Prosser (1925) meliputi: (1) pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan di mana tempat peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan di mana

nanti bekerja; (2) pelatihan kejuruan yang efektif dapat diberikan di mana tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti ditetapkan di tempat kerja; (3) pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri; (4) pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya; (5) pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan; (6) sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli dari okupasi tersebut; (7) pendidikan kejuruan akan efektif jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi peserta didik mempertimbangkan sifat peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Data primer dalam penelitian ini adalah data nontes dengan menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara.

a. Angket (kuesioner)

Peneliti menggunakan angket (kuesioner) untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan profesionalitas guru, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kejuruan guru. Angket dibuat dalam bentuk pernyataan positif (*favorable*). Angket diberikan kepada guru produktif dan peserta didik kelas XI dan XII. Angket yang sudah divalidasi oleh dosen ahli maka angket siap diberikan secara langsung kepada responden.

b. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara untuk mengetahui permasalahan dan informasi yang lebih mendalam mengenai profesionalitas guru. Teknik wawancara yang digunakan penulis adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara, tetapi penulis juga menambahkan beberapa pertanyaan yang tidak terdapat pada pedoman wawancara untuk mencari informasi yang lebih mendalam. Penulis melakukan wawancara dengan guru produktif. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya dengan responden. Pengambilan data wawancara dilakukan dengan rekaman informasi dari responden.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket (kuesioner)

Butir pernyataan angket disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian. Instrumen angket untuk guru terdiri dari enam variabel, yaitu pemahaman peraturan profesionalitas guru, kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kejuruan guru, sedangkan instrumen untuk peserta didik terdiri lima variabel, yaitu kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru, dan kompetensi kejuruan guru.

Butir pernyataan angket untuk variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Butir pernyataan angket untuk variabel kompetensi guru kejuruan dikembangkan dari Teori *Prosser*. Sub variabel mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan pada variabel kompetensi profesional diadopsi dari Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Biokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kisi-kisi instrumen angket untuk guru dan peserta didik tercantum pada Lampiran 4.

Skala pengukuran instrumen angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Penulis menggunakan empat pilihan jawaban karena kecenderungan responden memilih jawaban tengah atau netral dan penggunaan empat pilihan jawaban bertujuan agar diketahui dengan jelas sikap atau minat responden (Mardapi, 2018: 121). Penentuan skor pada setiap alternatif pilihan jawaban harus disesuaikan dengan jenis pernyataannya, yaitu pernyataan positif (*favourable*). Penentuan skor untuk setiap jenjang skala *Likert* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Tidak pernah/tidak memahami/tidak sesuai/sangat kurang/tidak baik	1
Kadang-kadang/kurang memahami/kurang sesuai/kurang/kurang baik	2
Sering/cukup memahami/cukup sesuai/cukup/cukup baik	3
Selalu/sangat memahami/sangat sesuai/tinggi/sangat baik	4

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Kisi-kisi pedoman wawancara terlampir.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen mampu menghasilkan data yang secara tepat dan cermat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi instrumen angket diuji oleh dua dosen ahli yang berkompeten (*expert judgement*), yaitu Ibu Zamtinah, M.Pd. dan Bapak Dr. Edy Supriyadi, M.Pd. yang menyatakan bahwa angket layak digunakan dengan perbaikan. Kemudian peneliti memperbaiki angket hingga angket dinyatakan layak digunakan untuk penelitian oleh validator.

Analisis butir angket menggunakan analisis koefisien korelasi *Pearson*, yaitu mengorelasikan antara skor setiap butir dengan total faktor dari setiap variabel instrumen. Analisis butir menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic*

20. Butir instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan $r(\alpha; n-2)$ atau taraf signifikansi yang dihasilkan oleh koefisien korelasi $\leq 0,05$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (Siregar, 2010:164).

Analisis butir angket untuk guru dengan jumlah responden (n) sebanyak 23 orang maka nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%, yaitu nilai $r(0,05; df=23-2=21)$ pada tabel *product moment* = 0,413. Hasil analisis butir koefisien korelasi *Pearson* dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 20* sebagai berikut:

a. Hasil analisis butir variabel pemahaman peraturan profesionalitas guru

Variabel pemahaman peraturan profesionalitas guru terdiri atas satu butir pernyataan dan dinyatakan valid.

Tabel 6. Analisis Butir Variabel Pemahaman Peraturan Profesionalitas Guru

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_1	1,000	0,413	Valid

b. Hasil analisis butir variabel kompetensi pedagogik

Variabel kompetensi pedagogik terdiri atas 19 butir pernyataan terdapat 18 butir pernyataan yang valid dan satu butir pernyataan yang gugur (tidak valid). Hasil analisis butir variabel kompetensi pedagogik tercantum pada Tabel 7.

c. Hasil analisis butir variabel kompetensi kepribadian

Variabel kompetensi pedagogik terdiri atas 13 butir pernyataan dan semua butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil analisis butir variabel kompetensi kepribadian tercantum pada Tabel 8.

Tabel 7. Analisis Butir Variabel Kompetensi Pedagogik Responden Guru

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_2	0,706	0,413	Valid
Butir_3	0,773	0,413	Valid
Butir_4	0,675	0,413	Valid
Butir_5	0,757	0,413	Valid
Butir_6	0,624	0,413	Valid
Butir_7	0,582	0,413	Valid
Butir_8	0,751	0,413	Valid
Butir_9	0,669	0,413	Valid
Butir_10	0,744	0,413	Valid
Butir_11	0,375	0,413	Gugur
Butir_12	0,781	0,413	Valid
Butir_13	0,557	0,413	Valid
Butir_14	0,811	0,413	Valid
Butir_15	0,809	0,413	Valid
Butir_16	0,600	0,413	Valid
Butir_17	0,735	0,413	Valid
Butir_18	0,676	0,413	Valid
Butir_19	0,662	0,413	Valid
Butir_20	0,628	0,413	Valid

Tabel 8. Analisis Butir Variabel Kompetensi Kepribadian Responden Guru

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_21	0,441	0,413	Valid
Butir_22	0,805	0,413	Valid
Butir_23	0,824	0,413	Valid
Butir_24	0,869	0,413	Valid
Butir_25	0,911	0,413	Valid
Butir_26	0,943	0,413	Valid
Butir_27	0,943	0,413	Valid
Butir_28	0,894	0,413	Valid
Butir_29	0,890	0,413	Valid
Butir_30	0,787	0,413	Valid
Butir_31	0,884	0,413	Valid
Butir_32	0,843	0,413	Valid
Butir_33	0,899	0,413	Valid

d. Hasil analisis butir variabel kompetensi sosial

Variabel kompetensi sosial terdiri atas 13 butir pernyataan valid.

Tabel 9. Analisis Butir Variabel Kompetensi Sosial Responden Guru

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_34	0,725	0,413	Valid
Butir_35	0,563	0,413	Valid
Butir_36	0,750	0,413	Valid
Butir_37	0,568	0,413	Valid
Butir_38	0,734	0,413	Valid
Butir_39	0,825	0,413	Valid
Butir_40	0,888	0,413	Valid
Butir_41	0,782	0,413	Valid
Butir_42	0,710	0,413	Valid

e. Hasil analisis butir variabel kompetensi profesional

Variabel kompetensi profesional terdiri atas 15 butir pernyataan terdapat 14 butir pernyataan yang valid dan satu butir pernyataan yang gugur (tidak valid).

Tabel 10. Analisis Butir Variabel Kompetensi Profesional Responden Guru

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_43	0,633	0,413	Valid
Butir_44	0,669	0,413	Valid
Butir_45	0,637	0,413	Valid
Butir_46	0,707	0,413	Valid
Butir_47	0,705	0,413	Valid
Butir_48	0,776	0,413	Valid
Butir_49	0,760	0,413	Valid
Butir_50	0,739	0,413	Valid
Butir_51	0,661	0,413	Valid
Butir_52	0,156	0,413	Gugur
Butir_53	0,540	0,413	Valid
Butir_54	0,644	0,413	Valid
Butir_55	0,426	0,413	Valid
Butir_56	0,632	0,413	Valid
Butir_57	0,632	0,413	Valid

f. Hasil analisis butir variabel kompetensi kejuruan

Variabel kompetensi kejuruan terdiri atas 12 butir pernyataan terdapat 11 butir pernyataan yang valid dan satu butir pernyataan yang gugur (tidak valid).

Tabel 11. Analisis Butir Variabel Kompetensi Kejuruan Responden Guru

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_58	0,752	0,413	Valid
Butir_59	0,851	0,413	Valid
Butir_60	0,793	0,413	Valid
Butir_61	0,874	0,413	Valid
Butir_62	0,716	0,413	Valid
Butir_63	0,619	0,413	Valid
Butir_64	0,696	0,413	Valid
Butir_65	0,764	0,413	Valid
Butir_66	0,636	0,413	Valid
Butir_67	0,531	0,413	Valid
Butir_68	0,368	0,413	Gugur
Butir_69	0,757	0,413	Valid

Analisis butir angket untuk peserta didik dengan jumlah responden (n) sebanyak 249 orang maka nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%, yaitu nilai $r(0,05; df=249-2=247)$ pada tabel *product moment* = 0,124. Hasil analisis butir koefisien korelasi *Pearson* dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 20* sebagai berikut:

a. Hasil analisis butir variabel kompetensi pedagogik

Variabel kompetensi pedagogik terdiri atas 10 butir pernyataan dan semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 12. Analisis Butir Variabel Kompetensi Pedagogik Responden Peserta Didik

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_1	0,703	0,124	Valid
Butir_2	0,683	0,124	Valid
Butir_3	0,618	0,124	Valid
Butir_4	0,658	0,124	Valid
Butir_5	0,565	0,124	Valid
Butir_6	0,640	0,124	Valid
Butir_7	0,570	0,124	Valid
Butir_8	0,674	0,124	Valid
Butir_9	0,496	0,124	Valid
Butir_10	0,608	0,124	Valid

b. Hasil analisis butir variabel kompetensi kepribadian

Variabel kompetensi kepribadian terdiri atas lima butir pernyataan dan semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 13. Analisis Butir Variabel Kompetensi Kepribadian Responden Peserta Didik

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_11	0,729	0,124	Valid
Butir_12	0,683	0,124	Valid
Butir_13	0,721	0,124	Valid
Butir_14	0,723	0,124	Valid
Butir_15	0,621	0,124	Valid

c. Hasil analisis butir variabel kompetensi sosial

Variabel kompetensi sosial terdiri atas empat butir pernyataan dan semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 14. Analisis Butir Variabel Kompetensi Sosial Responden Peserta Didik

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_16	0,626	0,124	Valid
Butir_17	0,701	0,124	Valid
Butir_18	0,732	0,124	Valid
Butir_19	0,521	0,124	Valid

d. Hasil analisis butir variabel kompetensi profesional

Variabel kompetensi profesional terdiri atas empat butir pernyataan dan semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 15. Analisis Butir Variabel Kompetensi Profesional Responden Peserta Didik

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_20	0,753	0,124	Valid
Butir_21	0,772	0,124	Valid
Butir_22	0,757	0,124	Valid
Butir_23	0,578	0,124	Valid

e. Hasil analisis butir variabel kompetensi kejuruan

Variabel kompetensi kejuruan terdiri atas tujuh butir pernyataan yang valid.

Tabel 16. Analisis Butir Variabel Kompetensi Kejuruan Responden Peserta Didik

Butir	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Butir_24	0,799	0,124	Valid
Butir_25	0,736	0,124	Valid
Butir_26	0,717	0,124	Valid
Butir_27	0,651	0,124	Valid
Butir_28	0,638	0,124	Valid
Butir_29	0,735	0,124	Valid
Butir_30	0,684	0,124	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Hasil pengukuran instrumen dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung berdasarkan varians skor dari setiap butir dan varians total butir instrumen. Uji reliabilitas instrumen angket menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 20*. Variabel instrumen angket dinyatakan reliabel apabila nilai $Alpha_{hitung} > 0,7$. Perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* diinterpretasikan sesuai kriteria pada Tabel 17.

Tabel 17. Kriteria Tingkat Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Djatmiko, 2013: 23)

Butir instrumen yang gugur tidak diikutkan dalam uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* instrumen angket untuk guru dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 20* menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 18. Hasil Reliabilitas Instrumen Angket untuk Responden Guru

Variabel	$Alpha_{hitung}$	Keterangan	Kriteria
Kompetensi Pedagogik	0,936	Reliabel	Sangat Tinggi
Kompetensi Kepribadian	0,967	Reliabel	Sangat Tinggi
Kompetensi Sosial	0,887	Reliabel	Sangat Tinggi
Kompetensi Profesional	0,891	Reliabel	Sangat Tinggi
Kompetensi Kejuruan	0,903	Reliabel	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* instrumen angket untuk peserta didik dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 20* menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial dan variabel kompetensi profesional dinyatakan tidak reliabel. Namun, nilai koefisien *Alpha Cronbach* dari variabel kompetensi sosial dan variabel kompetensi profesional mendekati standar minimal nilai *Alpha Cronbach* (0,7) sehingga penulis tetap memakai variabel kompetensi sosial dan variabel kompetensi profesional dalam analisis data.

Tabel 19. Hasil Reliabilitas Instrumen Angket untuk Responden Peserta Didik

Variabel	<i>Alpha</i> _{hitung}	Keterangan	Kriteria
Kompetensi Pedagogik	0,821	Reliabel	Sangat Tinggi
Kompetensi Kepribadian	0,731	Reliabel	Tinggi
Kompetensi Sosial	0,537	Tidak Reliabel	Cukup
Kompetensi Profesional	0,676	Tidak Reliabel	Tinggi
Kompetensi Kejuruan	0,839	Reliabel	Sangat Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif, yaitu statistika yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Langkah-langkah analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Menghitung nilai mean, median, modus, dan standar deviasi, skor terendah, dan skor tertinggi dengan bantuan perangkat lunak *SPSS Statistic 20*. Mean (rerata hitung) adalah jumlah keseluruhan angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut. Median adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya. Modus adalah nilai yang sering muncul dalam kelompok data.

Standar deviasi (simpangan baku) merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari mean. Standar deviasi dihitung dari akar kuadrat dari varians suatu data (Supardi, 2013: 55-78).

- Menafsirkan hasil penelitian ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Kategori diperoleh dengan membandingkan nilai skor masing-masing komponen dengan rumus yang tercantum pada Tabel 20.

Tabel 20. Klasifikasi Data Hasil Penelitian

Rumus	Kategori
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Baik
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Baik
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Cukup Baik
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Kurang Baik
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Kurang Baik

(Azwar, 2013: 148)

Keterangan:

X : skor yang dicapai responden

μ : *mean* skor teoritik

σ : satuan deviasi standar

Rumus untuk menghitung μ (*mean* skor teoritik) dan σ (satuan deviasi standar) pada tabel x. sebagai berikut:

$$\mu = \frac{\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}}{2} \tag{1}$$

$$\sigma = \frac{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}}{6}$$

- Menghitung persentase atau distribusi frekuensi relatif, yaitu distribusi frekuensi yang nilai frekuensinya dinyatakan dalam bentuk angka persentase

(%) atau angka relatif. Rumus distribusi frekuensi relatif tercantum pada poin (2).

(2)

$$f_{\text{relatif kelas-}i} = \frac{f_{(\text{mutlak})\text{ kelas-}i}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$f_{\text{relatif kelas-}i}$: frekuensi relatif kelas ke-i

$f_{(\text{mutlak})\text{ kelas-}i}$: frekuensi mutlak kelas ke-i

n : jumlah keseluruhan distribusi frekuensi

(Supardi, 2013: 40)

- Hasil perhitungan persentase atau distribusi frekuensi relatif, kemudian dikonsultasikan pada kriteria pedoman interpretasi data sebagaimana pada Tabel 21. Nilai persentase yang paling tinggi yang digunakan dalam analisis data.

Tabel 21. Kriteria Pedoman Interpretasi Data

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	0 – 20	Sangat Sedikit Sekali
2.	20,01 – 40	Sedikit Sekali
3.	40,01 – 60	Sebagian Kecil
4.	60,01 – 80	Sebagian Besar
5.	80,01 - 100	Pada Umumnya

(Firdausi & Barnawi, 2012: 114)

- Membuat histogram, yaitu grafik yang menggambarkan tabel distribusi frekuensi.